

**SAKTI (SANGGAR ANAK KREATIF DAN TEKNOLOGI INKLUSIF): WADAH PENGEMBANGAN
POTENSI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS MELALUI PENDEKATAN *ART THERAPY* DAN
*COMPUTER TECHNOLOGY***

**Feby Artwodini Muqtadiroh, Ahmad Sirajuddin, Anisah Herdiyanti, Nisfu Asrul Sani, Sholiq, Hatma
Suryotrisongko, Khakim Ghozali**

Departemen Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi,
Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia
E-mail: feby.artwodini@gmail.com, feby@is.its.ac.id

ABSTRAK

Anak berkebutuhan Khusus (ABK) sama seperti anak normal pada umumnya, Namun ABK mengalami hambatan dalam proses tumbuh kembangnya. Hambatan perkembangan ini meliputi perkembangan fisik, emosi, kondisi mental, dan perilaku. Di kawasan Dolly di Surabaya, masih banyak ditemukan anak berkebutuhan khusus. Terdapat lebih dari 50 ABK yang tidak terurus pendidikannya. Para orang tua sengaja tidak menyekolahkan anaknya dikarenakan berberapa macam alasan, mulai dari kondisi ekonomi yang kurang mampu, tidak tersedianya sekolah luar biasa (SLB) di area sekitar, hingga kondisi emosi anak yang terganggu dan tidak stabil di lingkungan sosial. Oleh karena itu, melalui program pengabdian masyarakat berupaya membentuk wadah pengembangan potensi melalui pendekatan “Art Therapy and Computer Technology” di daerah kawasan Dolly Kota Surabaya. Target kegiatan pengabdian ini adalah: (1) Tersusunnya model dan perangkat pembelajaran praktis berbasis kreativitas dan teknologi informasi untuk anak berkebutuhan khusus, (2) Orangtua ABK bisa menerapkan model dan perangkat pembelajaran pada anaknya melalui pendekatan terapi seni dan teknologi informasi sebagai stimulasi terapi dasar yang belum didapatkan sebelumnya, (3) Terciptanya komunitas orangtua ABK yang terkoordinasi, dan (4) Terwujudnya ABK yang tertangani secara tepat. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah sosialisasi, pelatihan, simulasi, serta menggerakkan partisipasi keluarga atau masyarakat guna membentuk komunitas untuk peduli dan menangani ABK. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sejak bulan April 2018 hingga 5 Oktober 2018 dengan beragam aktivitas antara lain: Rock Painting, Game Virtual Reality, Literasi Kulkas Buku, Family Gathering keluarga ABK, TIK for ABK, Tutorial Cost Play, dan Membatik Ciprat. Dan dalam perjalanan kegiatan pengabdian masyarakat SAKTI ini, tim mendapat apresiasi dari beberapa pihak non mitra yang menyatakan sangat berkenan untuk dapat turut serta menjadi mitra atau sponsor bahkan menjadi konselor. Mitra tambahan pada saat kegiatan pengabdian masyarakat SAKTI antara lain: Sekolah yang ditunjuk Pemkot Surabaya untuk mengelola ABK, Kelurahan Putat Jaya (SMP 46 Surabaya), LMI, Kampung Peduli Disabilitas dari Kota Blitar – Jawa Timur, dan pihak Kelurahan Putat Jaya di kawasan Dolly Surabaya.

Kata Kunci: Anak Berkebutuhan Khusus, Pendidikan Inklusif, Sanggar Kreatif, Teknologi Asistif, Art Therapy, Computer Technology

ABSTRACT

Children with Special Needs (ABK) are like normal children in general, however ABK encounter some obstacles in the process of growth and development. These developmental obstacles cover physical, emotional, mental, and behavioral. In the Dolly area in Surabaya city, there are yet many children with special needs. There are more than 50 ABK who are neglected in their education. Parents intentionally do not send their children to go to school because of various kinds of reasons, ranging from the economic conditions, the unavailability of special schools (SLB) in the surrounding area are relatively few, the emotional condition of children who are disturbed and unstable in the social environment. Therefore, through the community service program developed some approaches for children with special needs called “Art Therapy and Computer Technology” in the Dolly area in Surabaya City. The targets of this program are: (1) Compilation of models and practical learning tools based on creativity and information technology for children with special needs, (2) ABK parents can apply learning models and tools to their children through art therapy and information technology approaches as stimulation of basic therapy not yet obtained, (3) the creation of a coordinated community of ABK parents, and (4) the realization of ABK when facing some problems will be easy to be handled appropriately. The method used in community service program is socialization, training, simulation, and mobilizing family or community participation to form a community to care and to share about ABK daily lifes. This community service program was carried out from April 2018 to October 5 2018 with various activities including: Rock Painting, Virtual Reality Game, Refrigerator Bookshelf Literacy, Family Gathering ABK, ICT Tutorial for ABK, Cost Play Tutorial, dan Batik Ciprat. Based on these community service activities, the team gain some appreciations from a number of non-partner parties who stated that they were very pleased to be able to participate as partners or sponsors and even become counselors. Here are some additional partners during the service community program including: The school designated by the Surabaya City Government to manage ABK (SMPN 46 Surabaya), Kelurahan Putat Jaya - Surabaya, Kampung Peduli Disabilitas dari Kota Blitar – Jawa Timur.

Key words: *Community Service Program, Children with Special Needs, Inclusive Education, Creative Studio, Assistive Technology, Art Therapy, Computer Technology*

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan cara yang diupayakan di berbagai negara yang prihatin dengan masih banyaknya anak usia sekolah yang tidak memperoleh

layanan pendidikan. Mereka berasal dari kalangan kurang beruntung termasuk anak berkebutuhan khusus. Anak Berkebutuhan Khusus merupakan terjemahan dari child with special needs yakni anak-anak yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakteristiknya,

yang membedakan mereka dari anak-anak normal pada umumnya [1].

Pada dasarnya, Anak Berkebutuhan Khusus sama halnya seperti anak normal pada umumnya, hanya saja mereka mengalami hambatan dalam perkembangannya. Hambatan perkembangan ini meliputi perkembangan fisik, emosi, kondisi mental, dan perilaku. Selain itu, dalam penanganannya, anak berkebutuhan khusus mengalami beberapa kesulitan, khususnya pada tahap kemampuan sensorik dan motorik. Permasalahan yang dihadapi anak berkebutuhan khusus adalah kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan verbal atau mengalami keterlambatan berbicara, serta mengalami kesulitan dalam koordinasi bergerak dan keseimbangan gerak tubuh [2].

Pemerintah Indonesia telah memberi respon positif dengan melakukan banyak upaya untuk memberikan layanan pendidikan terbaik bagi anak berkebutuhan khusus, salah satunya adalah dalam bentuk kebijakan pendidikan inklusif yang telah terwadahi dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa. Namun kesempatan pendidikan bagian anak-anak berkebutuhan khusus masih terbatas. Pada awal tahun ajaran baru 2017/2018, Dewan Pendidikan Provinsi Jawa Timur mendapatkan banyak pengaduan dari sejumlah perwakilan wali murid melalui DPRD kota Surabaya, terkait banyaknya anak-anak yang berkebutuhan khusus atau inklusi yang ditolak masuk mendaftar oleh beberapa Sekolah Menengah Atas.

Ada beberapa penyebab yang melatarbelakangi persoalan tersebut. 1) Banyak sekolah yang keberatan mewadahi proses pendidikan bagi anak ABK, dikarenakan belum adanya kesiapan baik dari segi metode penanganan, kurikulum, SDM, dan fasilitas. 2) Biaya pendidikan untuk ABK terbilang mahal, sehingga tidak sedikit yang terpaksa putus sekolah. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016 menunjukkan, dari 4,6 juta anak yang tidak sekolah, 1,6 juta di antaranya adalah ABK. Di samping itu menurut Jawa Pos pada tahun 2017, Provinsi Jawa Timur tercatat sebagai provinsi dengan jumlah anak putus sekolah terbanyak, yakni mencapai 35.546 jiwa anak dengan jumlah siswa berkebutuhan khusus yang meningkat tiap tahunnya, yakni pada tahun 2014 berjumlah 7.426 orang, tahun 2015 berjumlah 8.106 orang, dan tahun 2017 berjumlah 13.159 anak.

Dan yang ke 3) Penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus atau anak dengan disabilitas lebih banyak dilakukan di satuan pendidikan Sekolah Luar Biasa (SLB). Padahal, tidak semua daerah di Indonesia memiliki SLB. Selain itu, penyebaran SLB juga terbatas. Lokasi SLB pada umumnya berada di daerah perkotaan. Berdasarkan Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan, dari total 514 kabupaten/kota di Indonesia, 62 di antaranya tidak memiliki SLB.

Jika permasalahan tersebut tidak ditangani dengan bijak, maka akan menjadi beban bagi ABK di kemudian

hari dan berakibat pada tertinggalnya kualitas pendidikan dan pembangunan SDM di Indonesia. Berdasarkan Laporan global yang diluncurkan Save The Children mengenai negara-negara terbaik sebagai tempat tumbuh kembang anak pada 2017 menunjukkan, Indonesia menempati posisi 101 dari 172 negara di dunia. Tertinggal jauh dari Singapura di posisi 33 dan Malaysia di posisi 65, bahkan Thailand yang berada di posisi ke-84.

Oleh karena itu, perlu solusi alternatif untuk mewadahi proses pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, salah satunya adalah dengan meningkatkan angka partisipasi mereka di dunia pendidikan secara inklusif, yakni di antaranya adalah dengan belajar sambil bermain guna mendorong kemampuan sensorik dan kinestetik mereka melalui beberapa pendekatan terapi. Salah satu terapi menarik yang dapat dijadikan acuan dasar dalam pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus adalah melalui pendekatan Art Therapy and Computer Technology [3].

Art therapy yaitu salah satu cabang psikotripsi yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan emosional dengan menggunakan media - media kreatif, seperti seni rupa, drama, tarian dan lain-lain. Sedangkan teknologi komputer adalah salah satu perangkat penting untuk pendidikan anak berkebutuhan khusus, salah satunya adalah dengan menggunakan teknologi asistif (assistive technology) [4] yang dapat membantu anak berkebutuhan khusus untuk belajar mengerjakan tugas-tugas yang terkait dengan belajar dan kehidupan sehari-hari serta memungkinkan siswa dengan disabilitas untuk mengakses komputer dan informasi sekaligus memperbaiki kondisi psikologis mereka karena mereka merasa diperhatikan dengan munculnya alat-alat teknologi baru yang mendukung [4].

Dalam proses pelaksanaan program pengabdian masyarakat nantinya, siswa-siswi ABK dapat belajar, berkarya, dan bermain bersama tentang dunia seni dan digital melalui wadah pengembangan Potensi ABK yang bernama "SAKTI (Sanggar Anak Kreatif dan Inklusif)" di daerah kawasan Dolly Kota Surabaya. Alasan utama Kota Surabaya sebagai pilot project dalam program pengabdian masyarakat tahun ini adalah karena pada tanggal 27 Oktober 2016, Kota Surabaya diakui menjadi anggota UNESCO Global Network of Learning Cities (GNLC), sebagai kota pembelajaran (learning city), yakni kota yang secara efektif mampu memobilisasi sumber daya di setiap sektor untuk mempromosikan pembelajaran inklusif dari tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

GNLC merupakan jejaring di bawah naungan UNESCO [6] yang berfokus pada pembelajaran sepanjang hidup dalam komunitas global (longlife learning in global community) dan berkontribusi pada pencapaian Sustainable Development Goal (SDG's) atau tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya SDG yang ke-4 yakni menjamin pendidikan inklusif dan setara yang berkualitas serta mempromosikan kesempatan pembelajaran sepanjang hidup untuk semua pihak.

Harapannya program SAKTI akan dapat menjadi wadah alternatif untuk mengakomodasi setiap anak berkebutuhan khusus di kawasan Dolly dan dapat menjadi sekolah inklusi yang sesungguhnya, yakni mewadahi pendidikan ABK secara menyeluruh dan turut serta dalam mencerdaskan anak-anak berkebutuhan khusus di Indonesia. Karena setiap warga negara Indonesia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan layanan pendidikan yang sama.

METODE

Menurut [5] dalam prosiding Jurnal *International Conference On Special Education In Southeast Asia Region 7th 2017* bahwa dalam konteks pendidikan Inklusi, terdapat 4 komponen utama yang perlu diperhatikan yaitu *Physical Environment, Teaching Procedures, Teaching Content dan Use of Adaptive Equipment*. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran inklusi di kawasan Dolly, perlu adanya alat bantu/media (*Use of Adaptive Equipment*), yakni berupa modul terapi yang bisa disesuaikan penggunaannya sesuai kondisi anak berkebutuhan khusus yang bersangkutan. Pemanfaatan terapi seni dan teknologi dalam bentuk kegiatan SAKTI (Sanggar Anak Kreatif dan Teknologi Inklusif) dapat dijadikan sebagai modul terapi dikarenakan keduanya dapat memberikan akses guna meningkatkan perkembangan bagi anak berkebutuhan khusus, baik perkembangan fisik, emosi, kondisi mental, dan perilaku.

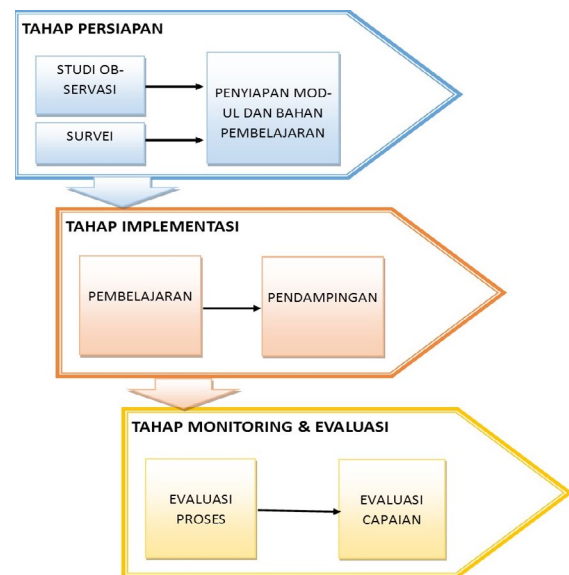
Strategi kegiatan pengabdian masyarakat SAKTI telah diulas pada subbab 1.5 bersamaan dengan bahasan luaran kegiatan yang dihasilkan disesuaikan dengan strategi dan kegiatan yang didefinisikan, yakni terdapat 3 strategi utama:

1. Perancangan dan Perencanaan kegiatan tematik bagi anak-anak inklusi
2. Strategi Pengembangan Pembelajaran berupa penyiapan modul seni dan teknologi komputer (*Art Therapy dan Computer Technology*)
3. Strategi Evaluasi terhadap metode *Art Therapy dan Computer Technology* yang telah dilaksanakan dengan mitra di Kawasan Dolly

Maka dari strategi di atas diturunkan menjadi metode pelaksanaan kegiatan untuk melaksanakan program SAKTI sebagai wadah pengembangan dan pembelajaran ABK berbasis seni dan teknologi dilakukan dengan melalui prosedur kerja yang diberikan di Gambar 1. Prosedur kerja terdiri dari 4 tahapan, yaitu: persiapan pelaksanaan kegiatan pengmas di kawasan Dolly untuk anak-anak inklusi ABK, implementasi program pengmas, monitoring & evaluasi, dan publikasi & pelaporan.

Penjelasan singkat tentang tahapan prosedur kerja diberikan sebagai berikut:

1. **Tahap Persiapan:** Tahap ini dimaksudkan untuk inisialisasi dan persiapan kegiatan pengabdian



Gambar 1. Prosedur Kerja Pengabdian Masyarakat terhadap anak-anak Inklusi ABK melalui *Art Therapy* dan *Computer Technology* dalam Rangka Mengembangkan Potensi dan Kesehatan Mental

masyarakat. Tahap ini fokus pada empat aktivitas yaitu:

- a) Studi Observasi. Studi observasi adalah tahap pengumpulan data dengan mempelajari sifat-sifat dan karakteristik yang ada pada anak berkebutuhan khusus. Mengumpulkan informasi berbagai macam penelitian mengenai *art therapy* dan teknologi asistif untuk menangani ABK, baik dari artikel ilmiah, jurnal, maupun buku. Selain itu juga dilakukan pengamatan pada masing-masing komponen untuk dipelajari prinsip kerjanya.
- b) Survei. Survei dilakukan untuk mendapatkan masukan lebih rinci terhadap lokasi tempat pengabdian yakni di kawasan Dolly secara mendalam. Survei ini juga digunakan untuk mematangkan rencana pelaksanaan kegiatan program untuk kedua mitra. Untuk kemudian dilakukan pendekatan secara langsung ke Taman belajar Nusantara Kita dan PKBM Urutan Kebaikan. Pendekatan ini diharapkan dapat mengenal kriteria dari siswa tersebut dan agar siswa tersebut tidak menjadi asing dengan orang yang baru dikenalnya.
- c) Setup aplikasi teknologi asistif. Setup aplikasi teknologi asistif salah satunya yakni dengan menggunakan software CAKRA yang bisa dibuka di [www http://cakra-app.com](http://cakra-app.com) untuk kemudian dikembangkan versi mobile dan setup peralatan pendukung hardware berupa mouse, monitor, keyboard, kinect, dan imager.
- d) Penyiapan modul dan bahan pembelajaran. Langkah ini dimaksudkan untuk membuat panduan berupa kerangka dan modul pembelajaran dalam hal terapi seni yang akan diterapkan. Sehingga mempermudah dalam proses pelaksanaan

kegiatannya untuk kemudian akan disiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan selama pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Implementasi. Tahap ini fokus pada implementasi pembelajaran pendidikan inklusi pada program SAKTI yang terdiri dari empat aktivitas, yaitu:

- a) **Pretest.** Pengukuran kemampuan siswa di awal sebelum program dijalankan yakni dengan cara menguji melalui penyampaian informasi ke anak berkebutuhan khusus maka akan terlihat seberapa tanggap anak berkebutuhan khusus melakukan informasi yang disampaikan.
- b) **Pelaksanaan Program.** Aktivitas ini dimaksudkan untuk mengimplementasikan program SAKTI melalui pendekatan terapi seni dan teknologi informasi. Aktivitas SAKTI menyangkut 2 hal, yaitu:
 - i. Terapi melalui pendekatan seni, aktivitasnya yakni di antaranya belajar sambil bermain melalui pelajaran seni lipat origami, membuat kerajinan dari kain flanel, membuat kerajinan dari tanah liat, videografi, dan beberapa kegiatan seni lainnya
 - ii. Terapi melalui pendekatan digital, aktivitasnya yakni di antaranya mengajak anak berkebutuhan khusus untuk belajar sambil bermain sesuai dengan apa yang mereka lihat dengan menggunakan platform aplikasi CAKRA dan didukung dengan perlengkapan teknologi asistif, seperti kinnect, gaming, Virtual Reality, dan lain – lain.
- c) **Pendampingan.** Pendampingan secara langsung dan bertahap dalam pelaksanaan pelatihan di

atas sehingga siswa tersebut bisa lebih mengenal dan memahami apa yang akan mereka lakukan.

d) **Post test.** Pengukuran kemampuan siswa setelah sebelum dilakukan pembelajaran sambil bermain.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi. Tahap ini terdiri dari dua aktivitas yaitu monitoring dan evaluasi kinerja selama proses pelaksanaan pengabdian masyarakat dan monitoring dan evaluasi hasil/capaian pelaksanaan. Ada beberapa indikator untuk evaluasi proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu: 1) Ketepatan Waktu Pelaksanaan, 2) Pemenuhan Target di setiap *milestone* (sesuai dengan jadwal), dan 3) Frekuensi keterlibatan mitra dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Dari gambaran prosedur kerja kegiatan pengabdian masyarakat di atas, maka akan dijabarkan secara detail bentuk kegiatan yang disusun berdasarkan 3 strategi utama dengan mengusung konsep *event* tematik bulanan. Berikut adalah detail dari tahap Implementasi yang terbagi menjadi dua kategori yakni terapi melalui pendekatan seni dan terapi melalui pendekatan digital yang disusun per bulan sesuai dengan tema yang diangkat (*event* tematik):

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari serangkaian kegiatan tematik SAKTI di Dolly dan berkembang di SMP Negeri 46 Surabaya, berikut adalah realisasi kegiatan pengabdian masyarakat bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Surabaya:

Tabel 1. Daftar Kegiatan Tematik Pengabdian Masyarakat: SAKTI

Bulan	Tema Besar	Bentuk Event (Tematik)	Detail Kegiatan
April	Kartini	Kesenian	Rock Painting: kegiatan menghias batu menggunakan cat warna-warni dengan diberi hiasan indah sesuai dengan gambar yang disukai oleh ABK. Bisa berupa tokoh kartun, tanaman, dan karakter apa saja.
Mei	Pendidikan dan Budaya (Menyongsong Hari Pendidikan)	Menghias Kulkas untuk dibuat Perpustakaan tempat penyimpanan buku atau karya ABK	Kulkas Buku: kegiatan menghias kulkas untuk dijadikan rak buku serta dihias semenarik mungkin untuk meningkatkan minat baca anak-anak
Juni	Ramadhan	<i>Digital telling story</i> dan videografi	- Ramadhan ceria: membuat cerita / dongeng dengan boneka. - Buka Bersama: buka bersama keluarga ABK (orang tua dan anak) - Ramadhan Punya Cerita: digital telling story melalui pembuatan film pendek untuk menceritakan kebaikan-kebaikan apa saja di bulan ramadhan
Juli	Hari Anak Nasional	<i>Art Painting</i>	- Art painting dengan media batu - Art painting dengan media kertas - Art painting dengan media Mug
Agustus	Teknologi	Bermain aplikasi teknologi dan animasi 3D	- Bermain teknologi dengan Virtual Reality - Bermain Teknologi dengan Augmented Reality “i-Saging” interior Design - Bermain animasi 3D menggunakan Voxel Maker 3D - Aplikasi Terapi ABK menggunakan CAKRA apps
September - Oktober	Kerajinan Tangan	Membuat kerajinan Batik Ciprat. Serta membuat pameran dan pertunjukan dalam Festival Ramah Anak Dolly Surabaya	- Batik Ciprat: membatik untuk menunjang gerak motorik ABK dan daya emosional/mental melalui komposisi warna - Galeri Karya ABK: pameran hasil karya seni ABK dari pelatihan sebelum sebelumnya

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Bukti Kegiatan
1	28 April 2018	Rock Painting di Dolly	
2	4 Mei 2018	Game Virtual Reality di SMPN 46 Surabaya	
3	12 Mei 2018	Rock Painting di SMPN 46 Surabaya	
4	25 Mei 2018	Gerakan Literasi Kulkas Buku di SMP negeri 46 Surabaya	
5	1 Juni 2018	Kegiatan TIK for ABK dan Buka puasa bersama di kelurahan Putat Jaya	
6	2 Juni 2018	Family Gathering & Buka Puasa ABK	
7	28 September & 3 Oktober 2018	Literasi Kulkas Buku (kulkas besar)	
8	27 September 2018	Mengisi materi Sosialisasi Pembelajaran Kreatif Berbasis TIK untuk ABK	
9	5 Oktober 2018	Membatik Ciprat (bekerjasama dengan Kampung Peduli Disabilitas, Kabupaten Blitar, Jawa Timur)	

SIMPULAN

Sejauh ini terdapat 9 kegiatan yang telah dilaksanakan dengan oleh tim yang di dukung penuh oleh mitra pengabdian masyarakat. Bahkan seiring dengan berjalannya kegiatan SAKTI ini yang semula bermitra

hanya dengan pihak Yayasan Urutan Kebajikan, namun beberapa pihak akhirnya menyatakan dan dapat berpartisipasi aktif untuk mendukung penuh kegiatan SAKTI yang berdampak signifikan bagi ABK. Beberapa mitra yang menyatakan dukungan penuh di tengah-tengah semangat tim pengabdian masyarakat menyukkseskan kegiatan SAKTI, antara lain SMPN 46 Surabaya yang merupakan sekolah rujukan yang ditunjuk oleh Pemerintah Kota Surabaya dalam mengelola kelas ABK, Yayasan LMI, Kelurahan Putat Jaya di wilayah Dolly – Surabaya Barat, Kampung Peduli Disabilitas dari Kabupaten Blitar – Jawa Timur, dan Komunitas Seniman Cost Play Surabaya. Indikator kesuksesan kegiatan pengabdian masyarakat SAKTI antara lain:

- Antusiasme Pihak Mitra
- Bertambahnya pihak sponsor dan atau mitra pendukung lainnya
- Dukungan pihak Kelurahan
- Semangat para orang tua ABK
- Spirit ABK

Dalam setiap kegiatan pengabdian SAKTI terbukti kelima hal tersebut dapat terwujud, bahkan harapan yang sangat besar dari para guru di SMPN 46 Surabaya dan para orang tua ABK di Wilayah Surabaya Barat menghendaki kerjasama berkelanjutan dalam hal pendampingan ABK melalui kegiatan seni dan penerapan IT bagi stimulus tumbuh kembang ABK dalam rangk amencapai kualitas pendidikan ABK agar senantiasa terjaga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih sepenuhnya kami sampaikan kepada LPPM ITS yang memberikan dukungan dalam bentuk hibah lokal Pengabdian Masyarakat tahun 2018 demi menyukkseskan program peningkatan kualitas pendidikan bagi ABK. Tak lupa juga ungkapan terima kasih bagi para mitra dan orang tua ABK yang sangat antusias dan mendukung penuh serangkaian kegiatan SAKTI.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hermanto, “Optimalisasi Pendidikan Pra Vokasional Menuju Anak Berkebutuhan Khusus Mandiri,” in Seminar FIP, Yogyakarta, Indonesia, 2008.
- [2] P. Nurina, Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Autis pada Sekolah Inklusif, Tangerang Selatan, Indonesia: Young progressive Muslim, 2015.
- [3] C. Malchiodi, Art Therapy and Computer Technology, United Kingdom: Jessica Kingsley Publishers , 2000.
- [4] R. B.-B. C. K. G. M. W. N. M. a. D. S. R. Johan Borg, “Assistive Technology for Children with Disabilities: Creating Opportunities for Education, Inclusion and Participation,” WHO, Switzerland, 2015.

- [5] M. Sugiarmanto, Pengembangan Teknologi Asistif bagi Anak Berkebutuhan Khusus dalam Seting Pendidikan Inklusif, Bandung: PLB Indonesia, 2009.
- [6] K. N. I. u. UNESCO, Kemdikbud, [Online]. Available: <http://kniu.kemdikbud.go.id/pendidikan-surabaya-diakui-menjadi-anggota-unesco-global-network-of-learning-cities-gnnc/>. [Accessed 7 Maret 2018].
- [7] M. Effendi, Pengantar Psikopedagogik Anak Berkebutuhan Khusus, Surakarta, Indonesia: PT. Bumi Aksara, 2006.
- [8] E. Burhaein, OPTIMALISASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PERMAINAN TRADISIONAL PADA PENDIDIKAN JASMANI ANAK TUNALARAS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING (NEURO LEARNING DAN PSYCHOLOGY LEARNING), 2017: UNY, Yogyakarta, Indonesia.
- [9] M. d. R. Indianto, "Kajian tentang Implementasi Pendidikan Inklusif sebagai Alternatif Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Boyolali," Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta, 2010.
- [10] M. Ferrel, "Inclusion at the Crossroads, Special Education-Concept and Values," David Fulton Publisher, USA, 2008.
- [11] J. POS, JAWAPOS, [Online]. Available: <http://www2.jawapos.com/baca/artikel/7989/Gangguan-Jiwa-Terus-Naik>. [Accessed 6 Maret 2018].
- [12] "Psikoterapis," [Online]. Available: https://www.psikoterapis.com/?en_apa-itu-psikoterapi-. [Accessed 4 Maret 2018].
- [13] "positive psychology," [Online]. Available: <https://positivepsychologyprogram.com/art-therapy/>. [Accessed 3 Maret 2018].
- [14] "psychology today," [Online]. Available: <https://www.psychologytoday.com/blog/arts-and-health/201608/why-art-therapy-works>. [Accessed 4 Maret 2018].
- [15] Kumparan. [Online]. Available: <https://kumparan.com/indonesian-art-therapy-project/mengenal-lebih-dalam-indonesian-art-therapy-project>. [Accessed 5 Maret 2018].
- [16] D. P. D. RI, "Bentuk Kebijakan Indonesia," Kebijakan Parlemen, 2012.
- [17] Clapp and Judith, Software Quality Control, Error Analysis, and Testing, William Andrew In., 1995.
- [18] J. Eriksson, A. Ek and G. Johansson, "Design and evaluation of a software prototype for participatory planning of environmental adaptations," IEEE Transactions on Rehabilitation Engineering, vol. 8, no. 1, p. 94–106, 2000.
- [19] R. Pressman and B. Maxim, Software Engineering: A Practitioner's Approach, 8 ed., McGraw-Hill, 2014.
- [20] Dedy Ariyanto, "Peran Teknologi Pembelajaran dalam Mendukung Implementasi Pendidikan Inklusi", Prosiding Jurnal International Conference On Special Education In Southeast Asia Region 7th, Hal. 381-388, 2017.